



Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Peer Group Teaching* Materi Hijrah Nabi Muhammad Saw Kelas IV SD Negeri 100102 Panobasan

Juli Fauziah Lubis^{*1}

¹Sekolah Dasar Negeri No 100102 Panobasan, Indonesia

e-mail: *1julifauziah666@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning achievement of Grade IV students at SD Negeri 100102 Panobasan by implementing the Peer Group Teaching method in teaching the topic of the Hijrah of Prophet Muhammad SAW. The method encourages active student participation through collaborative learning, where students work in small groups to discuss and teach the material to one another. This study was conducted using a classroom action research design, which involved planning, implementing, observing, and reflecting on the learning process. The results of the study show that the use of the Peer Group Teaching method significantly improves students' understanding and performance in the topic of the Hijrah, as evidenced by improved test scores and active participation in class activities. The study concludes that Peer Group Teaching can be an effective method to enhance students' learning achievements, especially in religious education topics like the Hijrah of Prophet Muhammad SAW.

Keywords: Learning Achievement; Learning Methods; Peer Group Teaching; Hijrah Of The Prophet Muhammad SAW; SD.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 100102 Panobasan melalui penerapan metode pembelajaran Peer Group Teaching pada materi Hijrah Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran berbasis kelompok dengan melibatkan siswa sebagai pengajar bagi temannya. Setiap kelompok diberikan tanggung jawab untuk memahami materi dan mengajarkannya kembali kepada kelompok lainnya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan wawancara untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Peer Group Teaching dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama dalam memahami sejarah dan makna peristiwa Hijrah Nabi Muhammad SAW. Hal ini terbukti dengan peningkatan nilai tes yang signifikan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian ini menyarankan agar metode ini dapat diterapkan lebih luas untuk meningkatkan hasil belajar di berbagai mata pelajaran lainnya.

Kata Kunci: Prestasi Belajar; Metode Pembelajaran; Peer Group Teaching; Hijrah Nabi Muhammad SAW; SD



Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dari manusia. Pendidikan dapat dilaksanakan kapan dan di mana saja, salah satunya di sekolah. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik merupakan kegiatan yang paling utama. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan metode sebagai strategi pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa sehingga pembelajaran dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri 100102 Panobasan diantaranya adalah pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode ceramah dan berbasis pada buku. Guru kurang memanfaatkan strategi dan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif dan menyenangkan bagi siswa. Guru juga kurang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher-centered*). Akibatnya, siswa menjadi tidak aktif, pembelajaran kurang menyenangkan, dan ketika diberi kesempatan untuk bertanya, siswa cenderung pasif. Hal tersebut menyebabkan guru tidak mengetahui tingkat pemahaman siswa secara nyata. Hasilnya, ketika dilaksanakan evaluasi, banyak siswa yang mendapatkan nilai yang belum mencapai ketuntasan karena belum memahami materi pembelajaran.

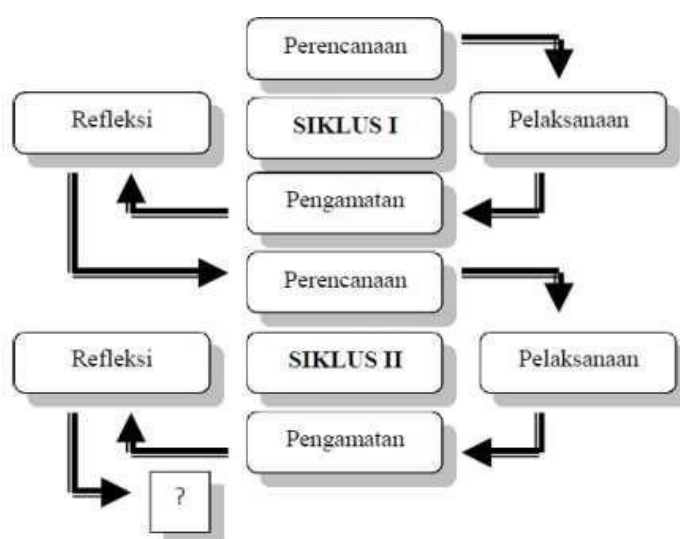
Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk meningkatkan prestasi belajar PAI, diperlukan metode yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah *peer group teaching*. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain disebut tutorial sebaya karena yang menjadi pengajar mempunyai usia yang hampir sebaya dengan siswa yang diajar (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010).

Pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dilakukan pada kelompok kecil dengan seorang siswa yang prestasinya lebih tinggi di kelompoknya itu memberi bantuan atau menjadi guru bagi siswa yang lain. Karena dengan bantuan

teman sebaya dapat menghilangkan kecanggunganm tidak ada rasa enggan, rendah diri dan malu. Jadi proses belajarnya dapat berjalan lebih efektif. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Peer Group Teaching* materi Hijrah Nabi Muhammad saw Kelas IV SD Negeri 100102 Panobasan”

Metode Penelitian

Subyek Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan peneliti adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa adalah 10 siswa. Pada kelas IV, jumlah siswa laki-laki berjumlah 3 siswa dan siswa perempuan berjumlah 7 siswa. Adapun guru kolaborator adalah Juli Fauziah Lubis, S.Pd.I. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 100102 Panobasan yang beralamatkan di desa Panobasan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun waktu pelaksanaan PTK dilaksanakan pada bulan Juli- Agustus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi Langkah-langkah yaitu Perencanaan (*plan*), melaksanakan tindakan (*act*), melaksanakan pengamatan (*observe*), dan mengadakan refleksi/analisis (*reflection*) (Kunandar, 2011) Sebagaimana dijelaskan dalam Gambar berikut:



Gambar 1. Rancangan penelitian tindakan kelas Kemiis dan Mc. Taggart.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Adapun rencana penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Siklus I

Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan, antara lain: membuat Modul Ajar (MA) dengan menggunakan Strategi Peer Teaching, membuat asesmen formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan membuat instrument penelitian, menyiapkan media atau alat yang diperlukan dalam rencana tindakan pada saat pembelajaran, dan pembentukan kelompok. Setelah memperoleh gambaran keadaan kelas terkait dengan motivasi dan prestasi belajar siswa di kelas, maka dilakukan tindakan yaitu dengan menerapkan strategi *Peer Teaching*, yang mana rencana pembelajarannya telah disusun oleh guru dengan peneliti yang akan digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pembelajaran. Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati setiap tindakan yang dilaksanakan. Observasi ini dilakukan untuk merekam semua kemampuan dan aktivitas belajar siswa kelas IV ketika pembelajaran berlangsung.

Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi yang telah dilakukan, maka akan memperoleh informasi tentang penerapan strategi *Peer Teaching*. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan dievaluasi untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang sudah dilaksanakan. Tindakan yang dilaksanakan tersebut sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak, maka dari hasil diskusi tersebut dapat dijadikan refleksi dalam menyusun siklus berikutnya.

Siklus II

Tahap kegiatan pembelajaran pada Siklus II mengikuti tahapan kegiatan pembelajaran pada siklus pertama. Dalam hal ini, rencana tindakan yang dilaksanakan pada Siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I .



Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai penyempurnaan atau perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI pada siklus I. Siklus dinyatakan berhasil dan dihentikan apabila nilai dari prestasi belajar PAI siswa kelas IV telah mengalami peningkatan yaitu ketika sebanyak lebih dari 80% siswa telah tuntas mencapai KKM. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dan wawancara. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: tes tertulis, instrumen observasi pembelajaran, dan pedoman wawancara.

Hasil dan Pembahasan

SD NEGERI 100102 PANOBASAN yang lebih dikenal dengan nama Sd Panobasan didirikan pada tahun 1923, yang beralamat di, Jl. Sibolga, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Dengan akreditasi sekolah B. Sekolah ini memiliki 16 tenaga pendidik, yang mana di antaranya mencakup Kepala Sekolah, Tata Usaha, Guru Kelas, Guru Agama Islam, Guru PJOK. Kepala sekolah sekarang ialah Nursaimah, S.Pd. Sebelum beliau menjabat sebagai kepala sekolah, Bapak Idam Lubis, S.Pd yang memimpin sekolah SD Negeri 100102 Panobasan.

SDN 100102 Panobasan terletak di Jl. Sibolga, Km. 20, Panobasan Lombang, Kecamatan Angkola Barat. Sekolah ini memiliki luas tanah sekitar 1.500 m² dengan fasilitas utama yang mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti enam ruang kelas, satu ruang guru, satu perpustakaan, serta satu kamar mandi yang tersedia bagi siswa dan tenaga pendidik. Saat ini, SDN 100102 Panobasan dipimpin oleh Kepala Sekolah Nursaimah, S.Pd. Dalam operasionalnya, sekolah ini memiliki struktur organisasi yang terdiri dari tenaga administrasi, pustakawan, serta guru mata pelajaran dan guru kelas yang bertanggung jawab atas berbagai tingkat pendidikan. Berdasarkan data terbaru, jumlah siswa di sekolah ini mencapai 78 orang yang tersebar dari kelas I hingga kelas VI dengan distribusi siswa yang relatif merata di setiap jenjang.



SDN 100102 Panobasan memiliki visi untuk menciptakan siswa yang berakhlak, berprestasi, dan memiliki wawasan global yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya luhur dan ajaran agama. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menjalankan beberapa misi utama, di antaranya adalah menanamkan akidah melalui pengalaman ajaran agama, mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang IPTEK, seni budaya, bahasa, dan olahraga. Selain itu, sekolah juga berupaya menciptakan lingkungan yang ramah anak serta menjalin kerja sama yang baik antara warga sekolah, orang tua murid, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, SDN 100102 Panobasan tidak hanya berfokus pada peningkatan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Dalam aspek kurikulum, SDN 100102 Panobasan menerapkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sebagai pedoman utama dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam mengeksplorasi materi dan mengembangkan pemahaman mereka. Dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam memahami sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah serta kisah perjalanan hijrah tersebut. Melalui kurikulum yang diterapkan, sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I

Siklus I dilaksanakan pada Juli 2023 dan Agustus 2023 dengan dua kali pertemuan dan alokasi waktu 6 x 35 menit. Adapun materi yang diajarkan adalah “Sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah”. Proses dari Siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan Siklus I pertemuan pertama, peneliti menyusun dan mempersiapkan berbagai instrumen penelitian guna menunjang efektivitas pembelajaran. Instrumen yang disusun meliputi Modul Ajar yang menggunakan



pendekatan saintifik dengan model *Problem Based Learning* (PBL) serta metode *Peer Group Teaching* atau tutor sebaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, peneliti juga menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran berupa presentasi PowerPoint dan gambar-gambar relevan, serta menyusun soal asesmen formatif untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan setelah pembelajaran. Sebagai bagian dari strategi pembelajaran, peneliti juga membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari tiga hingga empat orang dengan komposisi heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin. Setiap kelompok memiliki satu tutor yang bertugas membantu anggota kelompoknya memahami materi yang diberikan.

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada Juli 2023, pukul 08.00 hingga 09.45 di SD Negeri 100102 Panobasan. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, di mana peneliti memberikan salam, menanyakan kabar siswa, serta melakukan doa bersama dan apersepsi. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu memahami sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti memberikan asesmen formatif awal untuk mengukur pemahaman awal siswa. Hasil asesmen menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa masih rendah, dengan 70 persen siswa belum mencapai KKM. Dalam kegiatan inti, siswa mengamati gambar dan mendiskusikan permasalahan terkait hijrah Nabi. Setelah diskusi kelompok, tutor dalam setiap kelompok menjelaskan hasil diskusi kepada teman-temannya dalam kegiatan *Peer Group Teaching*. Hasil diskusi dicatat dalam LKPD, kemudian dipresentasikan oleh masing-masing kelompok. Peneliti memberikan penguatan terhadap hasil diskusi sebelum siswa mengerjakan asesmen formatif kedua. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 68, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Pada tahap observasi, pengamat mencatat bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran mencapai



77,6%, yang masuk dalam kategori "Baik." Namun, beberapa siswa masih kurang aktif dalam diskusi, tutor belum maksimal dalam menyampaikan materi kepada teman-temannya, dan sebagian siswa masih kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan refleksi, peneliti menyimpulkan bahwa metode *Peer Group Teaching* telah berjalan cukup baik, tetapi masih perlu perbaikan dalam memotivasi siswa untuk lebih percaya diri dalam berdiskusi dan bertanya. Beberapa strategi perbaikan yang direncanakan untuk Siklus I pertemuan kedua meliputi pembagian kelompok dengan tugas membuat dan bertukar pertanyaan tentang hijrah Nabi, meningkatkan motivasi siswa dalam berpartisipasi aktif, memilih permasalahan yang lebih sesuai dengan tingkat kognitif siswa, serta mengoptimalkan bimbingan dalam *Peer Group Teaching* agar siswa dapat lebih fokus dalam pembelajaran. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Siklus I pertemuan II

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi Siklus I Pertemuan I untuk memperbaiki proses pembelajaran. Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada Agustus 2023 dengan sekali pertemuan dan alokasi waktu 3 x 35 menit. Adapun materi yang diajarkan adalah sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah. Proses dari Siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi Siklus II Pertemuan I

Pada tahap perencanaan Siklus II pertemuan I, peneliti menyusun dan mempersiapkan berbagai instrumen penelitian guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Modul Ajar disusun dengan pendekatan saintifik menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) serta metode *Peer Group Teaching* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Modul Ajar yang digunakan telah diperbaiki berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I dengan fokus pada proyek yang memanfaatkan bahan-bahan sederhana agar lebih aplikatif bagi siswa. Selain itu, peneliti juga menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran berupa PowerPoint dan video, serta soal asesmen formatif. Peneliti juga membagi

684



kembali kelompok siswa untuk kegiatan *Peer Group Teaching*, dengan menunjuk siswa tertentu sebagai tutor bagi teman-teman sekelompoknya.

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada Kamis, 2 Januari 2025, pukul 08.00 hingga 09.45 di SD Negeri 100102 Panobasan, Kecamatan Angkola Barat. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa bersama, dan apersepsi berupa pertanyaan pemantik terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya. Setelah itu, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu memahami kisah hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *Peer Group Teaching*. Dalam kegiatan inti, siswa diajak mengamati video tentang kisah hijrah Nabi sebelum peneliti memberikan penjelasan singkat mengenai materi. Setelah memahami materi, siswa dibagi menjadi tiga kelompok dengan komposisi heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin. Setiap kelompok mendapatkan tugas mendiskusikan alur kisah hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah serta menuliskannya dalam LKPD. Kelompok juga diminta untuk menyiapkan proyek berdasarkan materi yang telah dipelajari, dengan bahan-bahan yang akan dibawa pada pertemuan berikutnya. Setelah berdiskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusinya, sementara peneliti memberikan penguatan serta klarifikasi terhadap jawaban yang diberikan. Di akhir pembelajaran, siswa diminta membuat kesimpulan dan mengerjakan soal asesmen formatif untuk mengevaluasi pemahaman mereka. Hasil asesmen menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 76,5, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada tahap observasi, pengamat mencatat bahwa keberhasilan pembelajaran mencapai 80,2%, yang masuk dalam kategori "Baik." Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan dengan Siklus I, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Guru kolaborator mengamati bahwa penguasaan kelas dan manajemen waktu masih perlu ditingkatkan agar proses *Peer Group Teaching* dapat berjalan lebih efektif. Selain itu, beberapa siswa masih kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh tutor mereka, sehingga perlu bimbingan tambahan



dari peneliti. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka menyukai metode *Peer Group Teaching* karena merasa lebih nyaman bertanya kepada teman sejawat, meskipun masih ada yang merasa kesulitan dalam memahami materi jika tutor tidak menjelaskan dengan baik. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti menyimpulkan bahwa meskipun metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik, masih diperlukan perbaikan agar seluruh indikator keberhasilan dapat tercapai. Perbaikan yang direncanakan untuk Siklus II pertemuan II meliputi bimbingan tambahan kepada tutor agar mereka lebih menguasai materi, peningkatan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam diskusi, serta penyesuaian dalam pembagian waktu agar pembelajaran berjalan lebih efektif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan metode *Peer Group Teaching* dapat memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pelaksanaan Siklus II pertemuan II

Siklus II pertemuan II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari refleksi Pada siklus II pertemuan I. Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Januari 2025 dengan sekali pertemuan dan alokasi waktu 3 x 35 menit. Adapun materi yang diajarkan adalah Kisah Hijrah Nabi Muhammad saw ke Madinah . Proses dari Siklus II pertemuan II dapat diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi Siklus II Pertemuan II

Pada tahap perencanaan Siklus II pertemuan II, peneliti menyusun dan mempersiapkan berbagai instrumen penelitian untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Modul Ajar disusun dengan pendekatan saintifik menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) serta metode *Peer Group Teaching* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Modul ini dirancang dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari pertemuan sebelumnya, khususnya dalam memperhatikan keaktifan siswa dalam mengerjakan proyek pembuatan alur kisah hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Selain itu, peneliti juga menyusun

686



Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran berupa PowerPoint dan video pembelajaran, serta menyusun soal asesmen sumatif. Untuk kegiatan *Peer Group Teaching*, peneliti tetap menggunakan pembagian kelompok yang sama dengan pertemuan sebelumnya agar siswa dapat lebih terbiasa dan fokus dalam memahami materi.

Pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada Juli 2023, pukul 08.00 hingga 09.45 di SD Negeri 100102 Panobasan, Kecamatan Angkola Barat. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam, pemeriksaan kehadiran siswa, dan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan pembelajaran sebelumnya sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu memahami kisah hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Peer Group Teaching*. Dalam kegiatan inti, siswa diajak mengamati video tentang kisah hijrah Nabi sebelum melakukan diskusi kelompok. Setiap kelompok diberikan tugas untuk membuat alur kisah hijrah Nabi menggunakan bahan-bahan sederhana. Dengan metode *Peer Group Teaching*, tutor dalam kelompok membimbing teman-temannya dalam memahami materi sebelum mendiskusikan tugas mereka. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mengamati serta memberikan bimbingan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Setelah menyelesaikan diskusi, siswa mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas. Peneliti memberikan apresiasi kepada setiap kelompok atas usaha mereka dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Pada bagian akhir pembelajaran, siswa diminta membuat kesimpulan yang kemudian dituliskan dalam buku masing-masing. Sebagai bahan evaluasi, peneliti memberikan asesmen sumatif untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil asesmen menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata 82, di mana 80% siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Dalam tahap observasi, pengamat mencatat bahwa keberhasilan pembelajaran mencapai 85,8%, yang masuk dalam kategori "Baik." Partisipasi siswa dalam diskusi meningkat karena alokasi waktu yang lebih lama, sehingga guru dapat



memantau setiap kelompok dengan lebih efektif. Pemilihan permasalahan dalam pembelajaran juga telah diperbaiki, sehingga siswa dapat mencari solusi dengan lebih mudah. Pemanfaatan bahan-bahan sederhana dalam proyek pembelajaran memberikan pengalaman baru bagi siswa, meskipun beberapa siswa mengalami kesulitan pada awalnya, tetapi dapat mengatasinya dengan bimbingan guru. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka lebih nyaman belajar bersama teman sebaya karena penjelasan yang diberikan lebih mudah dipahami. Namun, ada beberapa siswa yang masih memerlukan bimbingan tambahan dari guru untuk memahami materi dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti menyimpulkan bahwa metode *Peer Group Teaching* telah berjalan dengan baik, dengan siswa yang mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan. Pemilihan permasalahan dalam pembelajaran juga sesuai dengan pemahaman siswa, sehingga solusi yang diperoleh lebih bermanfaat. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, dengan 86% siswa mencapai ketuntasan belajar. Penggunaan bahan-bahan sederhana dalam proyek pembelajaran terbukti dapat menumbuhkan kreativitas siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap kisah hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Dengan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, penelitian ini dapat disimpulkan berhasil dan tidak memerlukan siklus tambahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Peer Group Teaching* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Peer Group Teaching* merupakan metode kooperatif yang efektif dalam meningkatkan kerja sama dan prestasi peserta didik. Melalui metode ini, siswa dengan pemahaman yang lebih baik dapat membantu teman sekelompoknya dalam memahami materi, sehingga pembelajaran menjadi lebih terpusat pada siswa



dan meningkatkan interaksi serta kerja sama dalam kelompok. Dengan belajar bersama, siswa lebih aktif dalam berdiskusi, berbagi pemahaman, dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka.

Langkah-langkah dalam penerapan metode *Peer Group Teaching* mencakup penentuan siswa yang akan bertindak sebagai tutor, pemilihan materi yang sesuai, serta pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru bertindak sebagai fasilitator dengan memberikan materi pengantar yang akan menjadi bahan diskusi di dalam kelompok. Dengan sistem ini, siswa dapat belajar secara lebih mandiri dan interaktif, sementara tutor dalam kelompok berperan dalam membimbing teman-temannya untuk memahami materi lebih mendalam. Model pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan tetapi juga memperkuat pemahaman tutor itu sendiri terhadap materi yang dipelajari.

Penerapan metode *Peer Group Teaching* dalam pembelajaran kelas IV di SD Negeri 100102 Panobasan terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan. Dalam dua siklus pembelajaran yang dilakukan selama empat pertemuan, terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 22% pada awal pembelajaran menjadi 85% pada siklus II pertemuan II. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *Peer Group Teaching* dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran yang berbasis kerja sama dan interaksi aktif di dalam kelas. Dengan keberhasilan ini, metode *Peer Group Teaching* dapat dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Referensi

- Abdul Majid. 2012. Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Andrizal Muslim, 2018. Penerapan Metode Peer Group Teaching Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama



- Hamzah B. Uno & Satria Koni, 2013. Model Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasanudin, dkk, 2017. Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Kepedulian Sosial Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Darma Desa Cipasung Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan, JURNAL AL TARBAWI AL HADITSAH VOL 1 No 2
- Henny Dianawati. 2015. *Pengaruh Penerapan Metode Peer Teaching Dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Giring Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep*, Jurnal Ilmiah Mitsa (Media Informasi Teknik Sipil Universitas Wiraraja) Vol 3 No 1
- Isra Hayati dan Dian Novianti Sitompul. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Peningkatan Aspek Afektif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah/Vol. 2, No. 2,
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lalu Syamsul Hakim. 2020. *Pembelajaran Peer Group Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*, Civicus: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan | Vol. 8 No. 2
- Melvi. 2012. *Diskusi Kelompok Terbimbing Metode Tutor Sebaya*. Bandung: Yrama Widya
- Muhibbin Syah, 2012. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhibbin Syah. 2010. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung:

PT Remaja Rosdakarya, 2010

Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Ngalim Purwanto, 1998. *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

Nur Rohmah. 2022. *Pembelajaran Tutor Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Adiwerna*, Dian Widya: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Kependidikan Vol. 6, No. 2

Nurul Ramadhani Makarao. 2009. *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta

Nurul Ramadhani Makarao. 2009. *Metode Mengajar Dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Yopi Nisa Febianti. 2014. *Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar*, Jurnal Edunomic, Volume 2 No. 2

